

MEDIA KOMUNIKASI VISUAL MINI ALBUM *TOO SHY,* *TOO BLIND* BAND MAGNOLIA CELEBRATION

Hannan Hafizh Rizq¹

¹*Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas science & technology, Universitas Pradita
Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Tower 1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua,
Kabupaten Tangerang, Banten 15810
Email : hannan.hafizh@student.pradita.ac.id*

Received: 07 November 2024

Revised: 17 November 2024

Accepted: 17 Desember 2024

Abstrak: Industri musik terus menjadi salah satu bentuk hiburan yang diminati hingga saat ini. Urgensi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana menciptakan popularitas musik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang membuat suatu musik bis dengan mudah menjadi terkenal dikalangan masyarakat. Rencana pemecahan masalah dengan melakukan perancangan komunikasi visual pada mini album Magnolia Celebration berjudul "*Too Shy, Too Blind*". Bagi band independen seperti Magnolia Celebration, visual pada mini album tidak hanya sebagai media promosi, tetapi juga penting untuk menonjolkan citra dan membangun keterlibatan dengan audiens. Perancangan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan personel band Magnolia Celebration, praktisi visual musik, serta data sekunder dari internet. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi visual yang tepat membantu memperkuat identitas band, menyampaikan narasi musik, dan menarik audiens. Dengan demikian, pentingnya komunikasi visual mini album dalam memperkuat citra dan keterlibatan *audiens* serta memberikan nilai tambah pada promosi musik.

Kata kunci: Desain, Ilustrasi, Cover Album, *Too Shy Too Blind*, Magnolia Celebration

Abstract: *The music industry continues to be a popular form of entertainment today. The urgency of the problem faced in this research is how to create music popularity by utilizing technological advances that make music easily become famous among the public. problem solving plan by designing visual communication on the Magnolia Celebration mini album entitled "Too Shy, Too Blind". For independent bands like Magnolia Celebration, visuals on mini albums are not only a promotional medium, but are also important to highlight their image and build engagement with the audience. This design uses a qualitative descriptive analysis method through interviews with Magnolia Celebration band members, visual music practitioners, as well as secondary data from the internet. The results show that appropriate visual communication helps strengthen the band's identity, convey the musical narrative, and attract the audience. Thus, the importance of mini album visual communication in strengthening the image and audience involvement as well as providing added value to music promotion.*

Keywords: *Design, Illustration, Album Cover, Too Shy Too Blind, Magnolia Celebration*

PENDAHULUAN

Dalam konteks seni dan desain, komunikasi visual memainkan peran krusial dalam menyampaikan pesan dan identitas. Hal ini terutama penting bagi musisi independen, yang menghadapi tantangan untuk tetap eksis dan relevan di pasar yang semakin padat. Visual yang efektif tidak hanya menciptakan kesan awal mengenai gaya dan suasana musik, tetapi juga dapat mengekspresikan visi artistik dan memperkuat hubungan antara musik dan audiens (*Good Design Australia*, 2023). Hal ini menjadi penting bagi musisi independen guna membangun kesan yang mudah dikenali untuk membedakan diri dan membantu pendengar menemukan karya mereka di pasar yang jenuh (Michael Arty, 2023). Dalam hal inilah komunikasi visual berperan, mencakup semua jenis pesan yang dirancang untuk merangsang indera penglihatan dan dapat dimengerti oleh individu yang melihatnya (Lester, 2014).

Urgensi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana menciptakan popularitas musik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang membuat suatu musik bis dengan mudah menjadi terkenal di kalangan masyarakat. Dengan memahami konsep ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana perancangan komunikasi visual yang efektif dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap karya musik (Arifianto, P. F., 2021). Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah melalui citra dan identitas visual sebuah grup band, yang menjadi salah satu aspek penting dalam industri musik dan dapat memengaruhi bagaimana mereka dilihat dan diterima oleh publik. Karena perancangan komunikasi visual yang efektif dapat menciptakan kesan yang mendalam, dalam konteks ini perancangan ilustrasi pada *cover mini album* dapat berfungsi sebagai strategi yang ampuh untuk memperkuat identitas dan citra sebuah grup band.

Rencana pemecahan masalah dengan melakukan perancangan komunikasi visual pada mini album Magnolia Celebration berjudul "*Too Shy, Too Blind*". Bagi band independen seperti Magnolia Celebration, visual pada mini album tidak hanya sebagai media promosi, tetapi juga penting untuk menonjolkan citra dan membangun keterlibatan dengan audiens. Desain *cover album* musik berperan penting dalam menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan musisi. Selain melalui musik, sampul album memungkinkan musisi

menginterpretasikan makna lagu atau menyampaikan pesan dan kritik terhadap situasi tertentu melalui sebuah visual (Abdullah, F., & Mulyana, A. R., 2023). Sebagai hal pertama yang dilihat oleh konsumen, peran *cover* album menjadi begitu penting untuk memperkenalkan *value* yang dibawa musisi tersebut, terkhususnya musisi independen yang memiliki pendengar lebih sedikit dibanding musisi dengan *label* besar (Hidayat, S., & Rachman, M. H., 2020). Hal serupa juga dikemukakan oleh Adam Dafa Habib Sahlm, seorang praktisi visual musik yang akrab dipanggil Tempuradam, ia kerap kali terlibat dalam pembangunan visual untuk band besar seperti Hindia dan Feast. Dalam wawancaranya ia menyampaikan bahwa sebagai suatu hal yang pertama direkognisi, visual pada sebuah rilisan penting untuk menunjukkan *positioning*, dan musik seperti apa yang dibawa (Sahlm, A. D. H., 2024).

Adapun tanggapan lainnya dikemukakan oleh Ferdi Darmawan, seorang praktisi visual musik yang kerap terlibat dalam memperindah visual *merch* dan rilisan musik pada band-band besar seperti The Adams, The Sigit, hingga Kelompok Penerbang Roket. Dalam wawancaranya ia menyatakan sangat penting untuk memiliki elemen visual yang berfungsi dalam mengkomunikasikan musisi dan pendengarnya, karena dapat memberikan informasi tentang identitas musik dan musisi itu sendiri. Selain itu, visual yang ditampilkan pada sampul musik juga berfungsi sebagai arsip untuk karya musik tersebut, menciptakan jejak yang monumental mengenai kapan karya musik itu diciptakan (Darmawan, F., 2024). Lihat gambar 1



Gambar 1. Grup Band Magnolia Celebration
Sumber: spotify

Magnolia Celebration, sebuah band *rock alternative* dari Tangerang, telah secara konsisten membangun reputasinya sejak terbentuk pada tahun 2020. Mereka telah mendapatkan pengakuan di kancah musik lokal, dimulai dari perilisan single pertama mereka "*Metaphor*" (Oktober 2020), "*Empty*" (Desember 2020), hingga akhirnya merilis album debut mereka "*Fantasia*" (2022). Mereka berencana untuk merilis *mini album* terbaru berjudul "*Too Shy, Too Blind*" pada tahun 2024. Melalui wawancara yang perancang lakukan bersama Vicky selaku vokalis dari Magnolia Celebration, ia menyatakan bahwa "*Too Shy, Too Blind*" hadir untuk bicara tentang apa yang tidak dapat sepenuhnya tersampaikan kepada orang terkasih, tentang perasaan yang tak dapat tersuarakan lantaran rasa malu ataupun canggung (Vicky, 2024). Hal lainnya juga dibicarakan dalam sebuah rilisan artikel pada *web* majalah musik BOOZEMAGZ, setelah sukses dengan rilisan *single* "*Strangers Agair*" (2023) bulan Maret tahun lalu, Magnolia Celebration masih belum beranjak dari rasa sendu dan melankolisnya, hal tersebut terangkum dalam mini album "*Too Shy, Too Blind*" (Propagendi, 2024).

Hal tersebut menjadi penegasan bahwa Magnolia Celebration masih konsisten dalam nuansa yang dibawakan secara musikal, bahkan semakin memperkuat identitas mereka dalam menggali tema-tema personal yang emosional. Magnolia Celebration menyadari bahwa dalam skena musik yang penuh kompetisi, mempertahankan karakter dan ciri khas yang kuat adalah salah satu cara untuk tetap relevan dan mampu menarik perhatian pendengar baru. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perubahan tren musik dan dinamika dalam skena musik yang berlangsung begitu cepat, bahkan selain dari karya musik itu sendiri, penggarapan visual yang disajikan juga menjadi kompetisi bagi setiap grup band.

Dalam wawancaranya, Theodoros Ibnu Aziz, bassist Magnolia Celebration, menyatakan bahwa *cover* album memiliki peran penting dalam mengenalkan identitas band dan merangkum nuansa album. Desain sampul, menurut Theo, bukan hanya elemen estetika, tetapi juga alat komunikasi visual yang menghubungkan musik dengan audiens, sekaligus memperkuat daya tarik dan pengakuan publik terhadap band (Theo, 2024). Sebagai band independen, Magnolia Celebration memiliki potensi untuk dikenal dan diakui secara lebih luas oleh publik. Oleh karena itu, perancangan komunikasi visual dalam *mini album*

"*Too Shy Too, Blind*" ini bertujuan untuk mendukung peningkatan dan, setidaknya, mempertahankan citra Magnolia Celebration di mata pendengar, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dengan munculnya musisi-musisi baru.

Penting untuk memahami cara penggemar musik menemukan dan membeli musik yang mereka dengarkan. Memiliki pemahaman ini dapat membantu dalam mengevaluasi investasi yang dikeluarkan untuk produksi album atau rekaman single (Yakub, M., 2021). Dengan memahami lebih dalam tentang strategi perancangan komunikasi visual dalam *mini album*, tidak hanya akan memudahkan para musisi untuk mengetahui bagaimana musik mereka dapat dikenali oleh para penikmat, tetapi juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dan promosi grup band independen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi industri musik tentang pentingnya peran visual dalam memperkuat citra sebuah grup band. Hal ini menjadi semakin relevan di era *digital*, di mana visual menjadi salah satu komponen utama dalam menarik perhatian audien melalui *platform* daring dan media sosial.

METODE PENELITIAN

Perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif serta tinjauan literatur, guna dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan praktik perancangan komunikasi visual dalam mini album sebuah grup band. Data kualitatif didapatkan melalui proses wawancara dengan narasumber serta tinjauan literatur yang berdasarkan artikel pada situs *web*. Grup band yang menjadi fokus perancangan ini adalah Magnolia Celebration, sebuah band bergenre *rock alternative* yang telah aktif dalam industri musik lokal. Menurut Moleong dalam bahwa penelitian yang bersifat kualitatif penekanannya lebih kepada analisa data berdasarkan kualitas data yang dikumpulkan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka- angka (Moleong, 2017).

Partisipan dalam perancangan ini adalah anggota Magnolia Celebration yang terlibat dalam proses perancangan komunikasi visual mini album mereka. Wawancara mendalam dilakukan baik dengan anggota band untuk memahami

pemikiran dan alasan di balik keputusan perancangan komunikasi visual yang mereka ambil, ataupun dengan para ahli dalam hal perancangan komunikasi visual musik seperti Ferdi Darmawan sebagai ilustrator yang kerap kali terlibat dalam karya-karya visual (*The Adams, The Sigit, KPR, dan Indische Party*), serta Adam Dafa Habib (Tempuradam) sebagai ilustrator yang kerap kali terlibat dalam perancangan komunikasi visual label Sun Eater, meliputi (*Hindia dan Feast*), Observasi visual juga dilakukan untuk menggali informasi tentang elemen-elemen visual yang ada dalam mini album.

HASIL DAN DISKUSI

A. Komunikasi Visual Sebagai Sarana Promosi Dalam Industri Musik

Visual dalam karya musik memiliki peran penting sebagai elemen pendukung yang berkontribusi pada promosi album (Muhamad, A., Husain, M.S., & Nurbadiansyah, 2023). Elemen visual tidak hanya membantu dalam menarik perhatian audiens, tetapi juga menciptakan identitas yang kuat bagi musisi. Dengan memanfaatkan desain yang menarik dan sesuai dengan karakter musik, musisi dapat membangun koneksi emosional dengan pendengar. Selain itu, desain grafis yang efektif juga berfungsi untuk menyampaikan pesan dan nuansa yang ingin dihadirkan dalam karya musik tersebut, meningkatkan daya tarik dan daya saing di pasar musik yang semakin kompetitif.

Sebagai band independen, memiliki strategi pemasaran yang kreatif sangat penting untuk mendistribusikan karya musik mereka, terutama karena mereka tidak didukung oleh label besar. *Cover mini album* dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan promosi yang menarik bagi siapa saja yang melihatnya (Aji, M., & Kusumandyoko, T.C., 2021). Dengan desain yang tepat, cover tersebut tidak hanya akan menarik perhatian, tetapi juga dapat menyampaikan pesan yang mendalam tentang musik yang ditawarkan, membantu band untuk menonjol di pasar yang kompetitif.

Perancangan komunikasi visual, dalam konteks ini, mencakup *cover* mini album, merupakan strategi yang relevan di era sekarang untuk menarik perhatian audiens. Ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai dan memperjelas

posisi musisi atau grup band, termasuk *genre* yang mereka bawakan. Misalnya, dengan menawarkan rilisan fisik dan *merchandise*, penggemar dapat merasakan eksklusivitas dari band favorit mereka dengan memiliki *merchandise* atau rilisan yang mereka inginkan. Ini menciptakan cara bagi penggemar untuk terhubung lebih dekat dengan band dan merasakan bagian dari identitas mereka (Trevian, G., & Pamungkas, I.N.A., 2021). Selain itu, proses komunikasi visual melalui ilustrasi pada *cover* mini album juga berfungsi untuk mengekspresikan konsep dan emosi yang ingin disampaikan oleh grup band melalui karya musik mereka, sehingga menciptakan hubungan yang lebih dalam antara musik dan pendengarnya.

B. Identifikasi Grup Band (Magnolia Celebration)

Sebagai band rock alternatif asal Tangerang, Magnolia Celebration telah konsisten membangun karirnya sejak (2020). Sepanjang perjalanan mereka, band ini telah melahirkan berbagai nomor tunggal, seperti "*Metaphor*" (Oktober 2020), "*Empty*" (Desember 2020), dan "*What It Takes? I Just Wanna Know*" (Februari 2021). Akhirnya, Magnolia Celebration resmi merilis album debut mereka, "*Fantasia*". Bagi Magnolia Celebration, album "*Fantasia*" merupakan sintesis dari pengalaman emosional anggota band dalam menghadapi berbagai aspek cinta, termasuk pencarian, romantisme, patah hati, kesedihan, dan kebahagiaan, yang semuanya diwarnai dengan elemen fantasi yang melankolis. (Dewangkara, R., 2022). Melalui penggalan lirik serta pemaknaan dari setiap *track* tersebut lah akhirnya memberikan kesan romansa serta melankolia bagi Magnolia Celebration.

C. Hasil Wawancara

Melalui hasil wawancara dengan personel Magnolia Celebration, Vicky (*vokalis*) dan Theo (*bassist*), keduanya mengungkapkan betapa pentingnya peran visual dalam industri musik, terutama dalam mengenalkan identitas sebuah band serta membangun citra yang dapat diterima oleh publik. Sebagai band independen, mereka menghadapi tantangan untuk tetap eksis dan relevan di tengah ketatnya persaingan industri musik. Keduanya sepakat bahwa diperlukan strategi yang mampu menjaga kehadiran mereka di benak audiens, yang juga menjadi alasan utama di balik perancangan visual untuk *cover* mini album terbaru mereka, "*Too Shy, Too Blind*." Menurut Theo, visual yang kuat

dibutuhkan untuk mengomunikasikan cerita yang ingin mereka sampaikan dalam rilisan tersebut (Theo, 2024).

Selain itu, tanggapan juga datang dari para praktisi visual musik, seperti Tempuradam dan Ferdi Darmawan. Tempuradam menekankan bahwa dalam publikasi dan promosi, visual berfungsi sebagai elemen pertama yang dikenali oleh calon audiens, berperan sebagai "wajah" dari sebuah karya musik (Tempuradam, 2024). Ferdi Darmawan menambahkan bahwa visual tak hanya berperan dalam menarik audiens baru, tetapi juga memperkuat identitas band di tengah persaingan industri musik yang semakin ketat. Visual yang efektif membantu menyampaikan esensi musik dengan lebih kuat, sehingga meningkatkan daya tarik bagi para pendengar (Darmawan, 2024). Keduanya juga sepakat bahwa visual dalam rilisan musik sangat mungkin terkait dengan *merchandise* fisik yang memiliki nilai sebagai barang koleksi, di mana visual berfungsi sebagai alat promosi dan media yang membangun hubungan antara musisi dan pendengar, Lihat gambar 2.



Gambar 2. *Merchandise Sonic Youth*
Sumber: google image

Contoh dari bagaimana sebuah visual berpengaruh kepada musisi juga diceritakan oleh Ferdi Darmawan, menurutnya tidak sedikit audiens yang justru hafal dengan visual sebuah band meski belum mendengarkan musiknya, seperti pada "Sonic Youth" yang merchandisenya cukup banyak dikenakan karena ikonik dan keren meski dengan kemungkinan mereka belum mendengarkan lagunya,

hal ini menjadi sebuah *trigger* untuk pada akhirnya orang mencari tahu terkait band tersebut bahkan hingga mendengarkan lagu-lagunya (Darmawan, 2024).

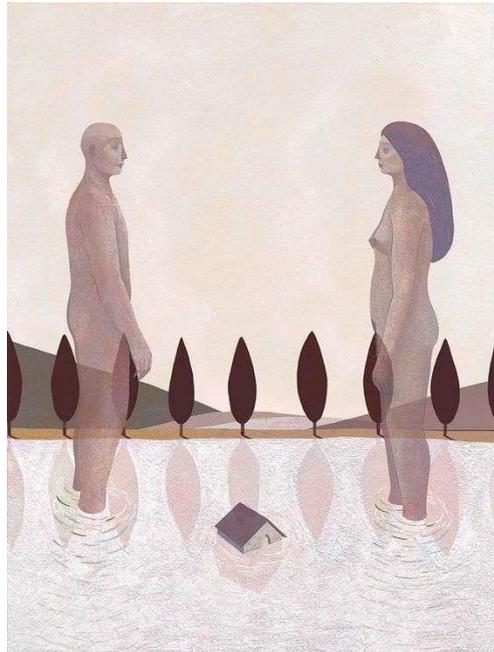
D. Referensi Karya

Magnolia Celebration memiliki kecenderungan menceritakan berbagai macam hal sendu dalam setiap rilisannya, sebut saja "*What it Takes? (I just Wanna Know)*", salah satu karya terpopuler Magnolia Celebration ini menceritakan tentang ketidakberdayaan seseorang lantaran tak bisa mendapatkan hati yang ia dambakan, dan membuatnya diselimuti kebingungan dengan pertanyaan apa yang membuat orang lain lebih diinginkan daripada dirinya. Melankolis namun tetap megah disajikan merupakan hal kuat yang tertanam dalam identitas Magnolia Celebration, bahkan hingga mini album terbaru mereka "*Too Shy, Too Blind*".

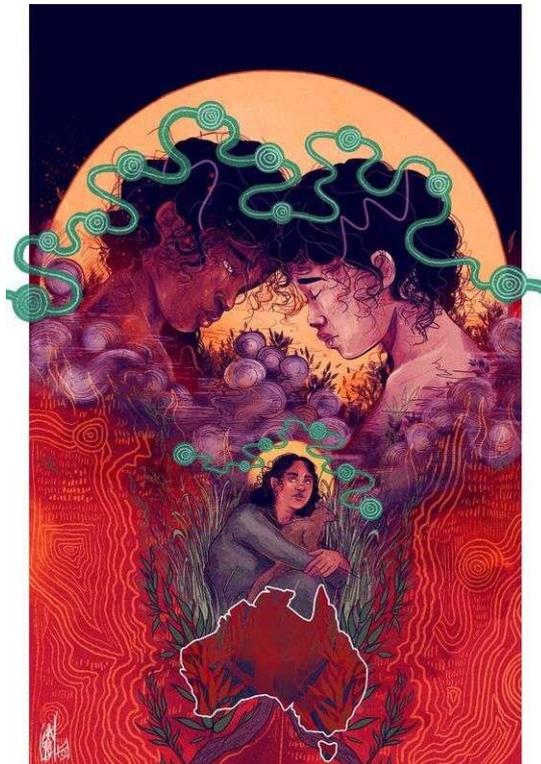
Dalam usaha mengantarkan nuansa melankolis pada mini album "*Too Shy, Too Blind*" tersebut supaya sampai kepada audiens, perancang memilih pendekatan ilustrasi untuk mengkomunikasikannya. Hal ini didasarkan dengan kemampuan ilustrasi dalam menyampaikan pesan verbal ataupun cerita yang bersifat fantasi dan imajinatif (Dharma, G.N.B.L.K., 2022). Ilustrasi memberikan keleluasaan dalam membangun suasana melankolis yang selaras dengan musik pada mini album "*Too Shy, Too Blind*" Magnolia Celebration, sehingga audiens dapat merasakan lebih dalam esensi dari setiap lagu mereka. Berikut referensi-referensi visual yang digunakan dalam proses perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suasana emosional yang dapat terhubung dengan perasaan audiens secara visual maupun imajinatif, Lihat gambar 3, 4, 5, dan 6.



Gambar 3. Referensi karya dengan nuansa romansa
Sumber: Pinterest



Gambar 4. Referensi karya dengan nuansa romansa
Sumber: Pinterest



Gambar 5. Referensi karya dengan nuansa romansa
Sumber: Pinterest



Gambar 6. Merchandise *Sonic Youth*
Sumber: Pinterest

E. Konsep Kreatif

Mini album "*Too Shy, Too Blind*" karya Magnolia Celebration merupakan kompilasi dari berbagai pengalaman melankolis yang pernah dialami oleh para personalnya. Mini album ini terdiri dari lima track unggulan yang masing-masing menyampaikan tema kesedihan yang mendalam. Lagu pertama, "*More Than Blue*", membawa nuansa penyesalan yang sangat dalam, sementara "*Strangers Agair*" menggambarkan perasaan asing terhadap seseorang yang dulu dekat.

Dalam "*The Art of Chasing You*", perjuangan untuk mendapatkan perhatian seseorang digambarkan dengan intens, sedangkan "*Constantly*" mengungkapkan kelelahan menghadapi seseorang yang keras kepala. Judul track "*Too Shy, Too Blind*" menyampaikan pesan seorang ayah kepada anaknya yang mulai tumbuh dewasa. Setiap lagu dalam mini album ini mengusung tema kesedihan yang terasa tak tersampaikan, membentuk benang merah dari keseluruhan komposisi mini album tersebut.

1. Konsep Verbal

Elemen-elemen yang digunakan mencerminkan perjalanan emosional yang melankolis, dengan setiap lagu menggambarkan fragmen kisah romansa. Selain itu, penggunaan elemen tumbuhan, seperti bunga magnolia, melambangkan pertumbuhan dan proses mekar melalui rasa sakit. Magnolia sendiri menjadi simbol dari kekuatan, di mana band ini menggambarkan

perjalanan menghadapi berbagai tantangan emosional dan bangkit kembali dengan elegan, seiring dengan mekar dan berkembangnya emosi yang mereka rasakan.

- a. "*More Than Blue*" digambarkan sebagai ekspresi kemurungan seseorang yang diliputi penyesalan mendalam. Penggunaan warna biru pada pakaiannya mempertegas perasaan sendu yang tengah dialami, seolah warna tersebut menjadi simbol visual dari kesedihan yang mendalam dan refleksi emosional.
- b. "*Strangers Again*" divisualisasikan dengan seorang pria dan wanita yang saling memalingkan wajah, menggambarkan bagaimana mereka, yang pernah saling mengenal, kini merasa asing satu sama lain. Keduanya merefleksikan perasaan keterasingan yang muncul setelah kehilangan koneksi emosional, meskipun pernah dekat.
- c. "*The Art of Chasing You*" digambarkan dengan seseorang yang mencoba menggapai pujaan hatinya, visual ini coba menyampaikan kegelisahan serta upaya seseorang dalam mendapatkan hati yang ia dambakan.
- d. "*Constantly*" ilustrasi kali ini menekankan pada rasa lelah seseorang dalam menghadapi sikap keras kepala orang lain.
- e. "*Too Shy, Too Blind*" digambarkan dengan memperlihatkan hubungan antara seorang ayah dan anak, keduanya saling membelakangi dan menggenggam masing-masing hati mereka. Hal ini coba menceritakan hubungan yang kian canggung ketika seorang anak beranjak dewasa, banyak yang keduanya ingin sampaikan namun tak bisa sepenuhnya tersuarakan, hati mereka saling terikat namun tak banyak yang bisa disampaikan lantaran rasa canggung diantara mereka.

2. Konsep Visual

a. Layout

Konsep desain yang sudah dibangun kemudian akan ditata guna memperjelas komposisi agar lebih rapih dan tersampaikan. Dalam hal ini perancang menggunakan jenis *Axial Layout* yaitu jenis tata letak yang memiliki fokus utama ditengah disertai dengan elemen pendukung

lainnya (printmedia, 2023). Pemilihan jenis tata letak tersebut dapat memberikan fokus lebih untuk calon audiens dapat merekognisi mini album "*Too Shy, Too Blind*" tanpa perlu kebingungan.

b. Warna

Pemilihan warna dalam perancangan ini mengacu pada nuansa yang akan dibangun dalam *cover* mini album "*Too Shy, Too Blind*" yaitu melankolia dalam asmara, karenanya perancang memilih kombinasi warna seperti merah sebagai warna dominan, dan biru sebagai kedua, serta beberapa warna pendukung lainnya untuk bisa mengantarkan melankolia asmara, kehangatan, dan rasa sendu.

c. Ilustrasi

Jenis ilustrasi yang dipilih menggunakan pendekatan surreal dan banyak menggunakan perpaduan antar figur manusia dan elemen tumbuhan seperti bunga magnolia sebagai simbol-simbol yang mewakili melankolia dalam romansa. Pengelolaan warna yang hangat dan *vibrant* dalam waktu yang bersamaan coba menambahkan kesan dramatis dalam pergolakan romansa tersebut.

d. Proses Desain

Proses perancangan dilakukan menggunakan teknik digital *drawing* dengan menggunakan alat berupa *Pen Tablet* dan *software* Adobe Photoshop. Proses awal dari perancangan adalah memahami konsep kreatif serta referensi yang telah dijadikan acuan dalam perancangan ini, hal tersebutlah yang akan menjadi pondasi dari visual yang akan diilustrasikan mulai dari proses sketsa, *detailing* sketsa, pewarnaan, hingga pada akhirnya dilakukan *finishing*.

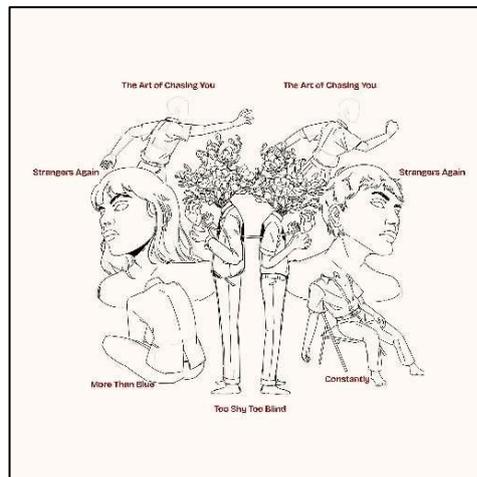
3. Sketsa

Pada tahap sketsa, perancang coba mengkomposisikan konsep kreatif yang sudah dibangun berupa simbolisasi yang mewakili kelima track dalam mini album tersebut, dan diatur dalam tata letak *Axial Layout* untuk menghasilkan visual yang lebih fokus, Lihat gambar 7.



Gambar 7. Sketsa awal ilustrasi cover "*Too Shy, Too Blind*"
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024

Pada gambar 1 di atas merupakan sketsa awal dari visual mini album "*Too Shy, Too Blind*" yang sudah disepakati oleh pihak band Magnolia Celebration untuk dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya lihat gambar 8.

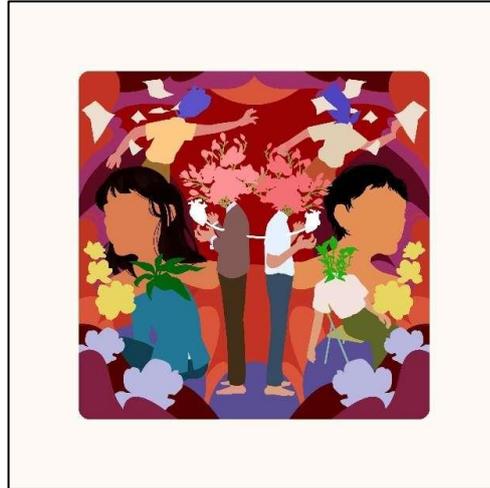


Gambar 8. Detailing sketsa ilustrasi cover "*Too Shy, Too Blind*"
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024

Kemudian pada gambar 8 di atas adalah *detailing* sketsa yang sudah di setuju oleh pihak band, beserta penjelasan dari setiap peletakan visual yang mewakili lagu-lagu dalam mini album "*Too Shy, Too Blind*"

4. Pewarnaan

Dari warna yang sudah ditentukan, perancang coba menerapkannya pada ilustrasi yang sudah dibuat, berikut merupakan hasil setelah melalui proses pewarnaan dasar, lihat gambar 9.



Gambar 9. Pewarnaan dasar ilustrasi cover *"Too Shy, Too Blind"*
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024

5. Finalisasi Pewarnaan

Pada proses dibawah ini, warna dasar diberikan detail lebih melalui teknik blending untuk menciptakan dimensi dan kontras dalam ilustrasi. Hal ini diperlukan untuk mempertegas bentuk dan meningkatkan nuansa yang ingin disampaikan, lihat gambar 10.



Gambar 10. Rendering pewarnaan ilustrasi cover *"Too Shy, Too Blind"*
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024

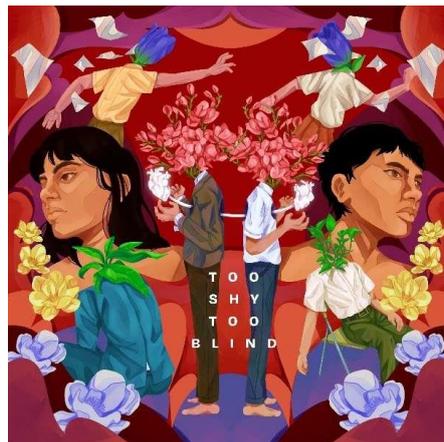
Dari proses ini ilustrasi sudah mencapai 99% hasil akhir, adapun alternatif lain yang perancang buat adalah dalam variasi *framing* untuk memberikan kesan dinamis dan lebih adaptif, lihat gambar 11.



Gambar 11. Alternatif framing ilustrasi cover "*Too Shy, Too Blind*"
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024

6. Hasil Akhir

Setelah melalui proses perancangan konsep kreatif dan visual, dilanjutkan dengan sketsa dan pewarnaan, berikut merupakan hasil akhir dari visual *cover* mini album "*Too Shy, Too Blind*" yang telah disetujui oleh pihak band "*Magnolia Celebration*", lihat gambar 12



Gambar 12. Hasil akhir ilustrasi cover "*Too Shy, Too Blind*"
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024

7. Penerapan Visual

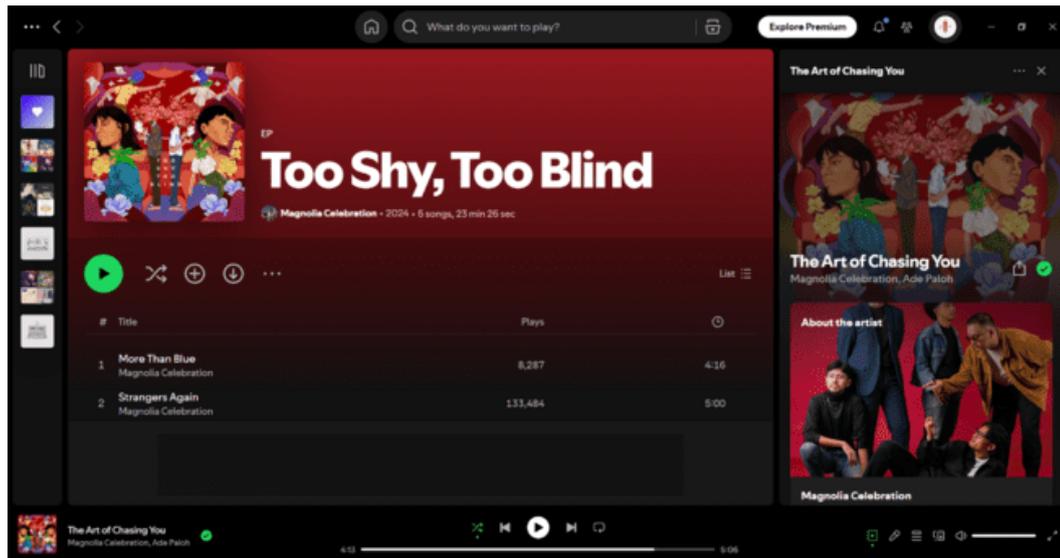
Adapun penerapan hasil akhir dari visual cover mini album "*Too Shy, Too Blind*" dapat diaplikasikan pada berbagai media, seperti pada layanan musik digital yaitu *Spotify, iTunes, Apple Music, Deezer, Soundcloud* dan Youtube, atau juga pada rilisan fisik seperti tshirt dan *Vinyl*. Berikut merupakan *mockup* dari pengaplikasiannya, lihat gambar 13, 14, 15, dan 16.



Gambar 13. Mockup implementasi rilisan fisik: vinyl
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024



Gambar 14. Mockup implementasi pada *t-shirt*
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024



Gambar 15. Implementasi pada thumbnail *Spotify* desktop
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024



Gambar 16. Implementasi pada thumbnail *Apple Music* mobile
Sumber: Hannan Hafizh Rizq, 2024

KESIMPULAN

Perancangan ini mengungkapkan pentingnya komunikasi visual dalam mini album untuk meningkatkan citra sebuah grup band, seperti Magnolia Celebration yang bergenre rock alternatif. Melalui wawancara mendalam baik Bersama personel grup band Magnolia Celebration langsung maupun dengan para praktisi di bidang visual musik, perancang dapat melihat bahwa desain visual yang unik dan inovatif dapat memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat identitas grup band dan menarik minat pendengar. Dalam konteks industri musik yang terus berkembang, grup band independen seperti Magnolia Celebration perlu mempertimbangkan strategi perancangan komunikasi visual yang efektif untuk membedakan diri mereka dari yang lain.

Komunikasi visual dalam mini album dapat menjadi salah satu sarana yang kuat untuk mencapai hal ini, karena dapat menciptakan kesan yang mendalam dan berkesan bagi pendengar. Hasil perancangan ini mengungkap bagaimana desain visual mampu merangkum dan mengantarkan nuansa dan makna di balik karya musik sebuah grup band, serta memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran perancangan komunikasi visual dalam membangun citra grup band di industri musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahlim, A. D. H. (2023). Perancangan visual branding album "Movie Star" grup musik Lor. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Good Design Australia. (2023). The Timeless Power of Album Art. Good Design. <https://good-design.org/the-timeless-power-of-album-art/>
- Michael Arty. (2023). The Essential Role of Branding for Independent Musicians. Medium. https://medium.com/@Michael_Arty_MPT_Agency/the-essential-role-of-branding-for-independent-musicians-cf7a151ef125
- Lester, M. (2014). Visual communication: Images with messages (6th ed.). Cengage Learning. Thomson Wadsworth.
- Arifianto, P. F. (2021). Peran komunikasi visual media sosial pada bisnis pangan dan kuliner di tengah pandemi COVID-19. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, *Jurnal Seni Rupa & Desain*, 24(2), 123-128.
- Abdullah, F., & Mulyana, A. R. (2023). Analisis Identitas Visual Cover Album Ombak Banyu Asmara Band Indie The Panturas. Prosiding SenADa: Seminar Nasional Arsitektur dan Desain. SenADa

- Hidayat, S., & Rachman, M. H. (2020). Estetika Visual Sampul Album Grup Musik Folk di Indonesia. Fakultas Industri Kreatif. Universitas Telkom. JURNAL RUPA VOL 5 NO 2 DECEMBER 2020
- Propagendi. (2024). Magnolia Celebration Rela Jadi "Cemen" Demi Sampaikan Pesan untuk Yang Tercinta. BOOZEMAGZ. <https://www.boozemagazine.com/2024/04/23/magnolia-celebration-rela-jadi-cemen-demi-sampaikan-pesan-untuk-yang-tercinta/>
- Yakub M. (2021) PERANCANGAN ILUSTRASI DARI LIRIK ALBUM BAND MUNAFIK DENGAN MEDIA ARTBOOK. *Kemadha* Vol 10 No.1
- Muhammad A dan Muh. Saleh Husain dan Nurabdiansyah. (2021). PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL MINI ALBUM MESIN PADA BAND HESTRAIGHT MAKASSAR. Universitas Negeri Malang.
- Aji M, R dan Tri Cahyo K. (2021). PENERAPAN ILUSTRASI KARTUN PADA PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL ALBUM FRIENDS BAND RATSHIT. *Jurnal Barik* Vol. 2, No. 1.
- Trevian G dan Indra Novianto A, P. (2021). MEMBANGUN BRAND PERSONALITY BAND INDIE ROCK " THE PANTURAS " PADA AKUN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM. *e-Proceeding of Management* : Vol.8, No.5.
- Dewangkara R. (2022). Magnolia Celebration Hadirkan Ragam Fantasi di Album Debut. *Pophariini*. <https://pophariini.com/magnolia-celebration-hadirkan-ragam-fantasi-di-album-debut/>
- Dharma G, N, B, L, K, A. (2022). PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL ALBUM Z SEASON II OLEH BLXKBOYZ RECORDS DI DENPASAR. *Kemadha*. AMARASI Vol 03 No.1
- Printmedia. (2023). Mengenal Layout Dalam Desain. *issuu*. https://issuu.com/print-media-indonesia/docs/indonesia_printvmedia_magz_112_may_juny_2023_issuu/s/26621873